

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebelum beredarnya obat – obat kimia seperti zaman sekarang, Indonesia sudah terkenal dengan jamu yang ada di Indonesia. Keanekaragaman hayati Indonesia bisa dikatakan sangatlah lengkap. Hal ini menyebabkan Indonesia menjadi negara yang sangat potensial bagi ditemukannya pengobatan herbal terbaik di dunia dimana berbagai jenis tanaman herbal bisa tumbuh dengan subur. Tanaman herbal merupakan bahan utama dalam pembuatan jamu. Semua orang Indonesia pastilah mengenal jamu. Jamu merupakan ramuan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan alam yang diracik tanpa menggunakan bahan kimia sebagai aditif (bahan tambahan). Jamu sering disebut sebagai ramuan tradisional karena jamu memang sudah dikenal sejak jaman nenek moyang sebelum ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan obat-obatan modern masuk ke Indonesia. Kebanyakan resep racikan jamu berumur puluhan atau bahkan ratusan tahun dan terus digunakan secara turun temurun sampai sekarang ini. Jamu dibuat dari bahan-bahan alami, berupa bagian tumbuhan seperti rimpang (akar-akaran), daun-daunan, kulit dan batang serta buah. Sebagai suatu bentuk pengobatan tradisional, jamu memegang peranan penting dalam pengobatan penduduk negara berkembang.

Dahulu jamu diolah dengan cara sederhana menggunakan sedikit bahan baku karena penikmat jamu masih sedikit dan pada umumnya mereka membuat

dirumah. Kemudian mulai banyak penjual jamu keliling tetapi dijual secara terbatas karena hanya dikemas kedalam botol-botol saja.

Seiring dengan perkembangan pendidikan dan teknologi, para penikmat jamu sudah dimudahkan dalam proses pembelian jamu. Sekarang jamu sudah diolah secara modern, jamu dapat dinikmati dalam bentuk pil, tablet maupun sachet. Inovasi ini juga dilakukan oleh PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk yang berupaya memudahkan konsumennya dengan cara membuat jamu yang mudah dikonsumsi. Terdapat banyak produk dari PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk diantaranya produk serbuk, instan, cair, kapsul, tablet/pil dan permen. Semakin banyak inovasi ini memudahkan para penikmat jamu untuk menikmati manfaat dari jamu tersebut. Dampak dari permintaan pasar yang semakin banyak tersebut, hal ini membuat limbah yang dibuang semakin banyak. Ketika Limbah tidak diurus dengan baik, maka banyak pihak yang merasa dirugikan. Salah satunya adalah masyarakat sekitar, contohnya pada tahun 2015 lalu terdapat kebocoran limbah di PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk.

“Ada saluran yang tertutup yang bermuara ke sungai. Indikasinya seperti air buangan limbah yang tidak melalui pengolahan” Gambar 1.1 (*Ngesti Nugroho, Ketua Komisi C DPRD Kabupaten Semarang*) 2015, <http://regional.kompas.com> diakses pada tanggal 26 Juli 2017 pukul 06.28)

Saat ditanyakan kepada pihak manajemen terkait masalah tersebut, jawaban yang diberikan kurang masuk akal. Pihak manajemen menyangkal, limbah air tersebut merupakan air dari toilet. Namun saat tim BLH (Badan

Lingkuan Hidup) melakukan pengecekan ke kamar mandi, pernyataan manajemen langsung terbantahkan. Sebab, saluran air kamar mandi dengan air yang bermuara ke sungai berbeda. Selain itu, penulis juga menemukan bukti lain terkait pembuangan limbah PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Menurut Mundjirin selaku Satuan Kerja Perangkat Desa (SKPD) Kabupaten Semarang, dalam sudah dua kali ia melihat terdapat kebocoran serta saluran yang ditutup beton, saat itu ia sudah memerintahkan untuk membongkar, lalu ada laporan lagi tentang kebocoran (<http://regional.kompas.com> diakses pada tanggal 27 Juli pukul 13.56) Gambar1.2

Pada tahun 2016, kejadian ini terulang kembali. Setelah munculnya pemberitaan dari portal media online hotline Semarang Pos yang berisi keluhan masyarakat terkait pencemaran sungai Klampok yang diduga berasal dari PT Jamu dan Farmasi Sido Muncul. Pencemaran terjadi pada Minggu 05 Juni 2016, pencemaran limbah itu membuat air di Sungai Klampok menjadi coklat pekat. Selain itu, terdapat endapan busa yang baunya cukup menyengat sehingga menjadikan polusi udara dan mengganggu masyarakat sekitar.

“Kami akan adukan kasus ini ke BLH. Biar BLH yang meneliti kadar pencemaran sungai ini. Jelas pencemaran ini sangat merugikan warga di sekitar sini dari berbagai aspek” (Amin (Ketua Organisasi Pelestarian Sungai (OPSI) 2016, <http://m.semarangpos.com/2016/06/08/pencemaran-lingkungan-semarang-opsi-siap-adukan-limbah-sungai-klampok-ke-blh-726786> diakses pada tanggal 30 July 2017 pukul 22:12)

(Gambar1.3)

Akibat dari kebocoran limbah tersebut, sumber air menjadi tercemar. Fungsi Sungai Klampok sendiri untuk masyarakat adalah untuk sarana irigasi, untuk kebutuhan keluarga dan juga untuk mengaliri kolam untuk warga. Selain itu anak-anak yang pada awalnya menjadikan sungai sebagai tempat bermain jadi enggan untuk bermain dikarenakan kondisi sungai yang tidak jernih lagi.

Perusahaan memiliki kewajiban untuk bertanggung jawab dengan komunitas yang berada di sekitar lingkungan perusahaan termasuk masyarakat. Hal tersebut nampaknya juga disadari oleh salah satu perusahaan industri jamu terbesar di Indonesia PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Dalam hal ini masyarakat desa Diwak khususnya perangkat desa, meminta pertanggung jawaban dari perusahaan atas kerugian yang diterima. Bentuk pertanggung jawaban yang diinginkan oleh masyarakat berupa bantuan pembangunan dan perbaikan lingkungan .

Untuk itu perangkat desa diikutsertakan langsung dalam tahapan *corporate social responsibility* . Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul keterlibatan perangkat desa Diwak Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang dalam *corporate social responsibility* yang dilakukan oleh PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.

1.2 Rumusan Masalah

Adanya berita pencemaran air sungai yang berasal dari limbah yang dibuang oleh PT industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, merupakan masalah dari PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Hal ini membuat

perusahaan harus memberikan tanggung jawab kepada masyarakat. Dalam hal ini Sido Muncul memberikan tanggung jawab dalam bentuk *corporate social responsibility*. Dalam melaksanakan *corporate social responsibility* perangkat desa terlibat langsung dalam tahapan *corporate social responsibility*. Untuk itu penulis ingin mengetahui bagaimana keterlibatan perangkat desa Diwac Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang dalam tahapan *corporate social responsibility* yang dilakukan oleh PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keterlibatan perangkat desa dalam *corporate social responsibility* yang dilakukan oleh Humas PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis melalui kajian khususnya terkait pendapat masyarakat yang diukur dari keefektifan program *corporate social responsibility* yang diberikan kepada masyarakat dengan menggunakan konsep *Corporate Social Responsibility* dari (Wibisono, 2007)

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam bidang keefektifan program *corporate sosial*

responsibility, apakah sudah berjalan sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau belum.

1.5 Kerangka Teori

Menurut Made Pidarta partisipasi adalah keterlibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan . Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas segala keterlibatan. (Irene 2011 : 50),

Partisipasi adalah penentuan sikap dan keterlibatan hasrat setiap individu dalam situasi dan kondisi organisasinya, sehingga pada akhirnya mendorong individu tersebut untuk berperan serta dalam pencapaian tujuan organisasi, serta ambil bagian dalam setiap pertanggungjawaban bersama (Inu Kencana, 202 : 132). Partisipasi masyarakat atau partisipasi warga adalah proses ketika warga sebagai makhluk individu maupun kelompok sosial dan organisasi, mengambil peran serta ikut mempengaruhi proses perencanaan pelaksanaan dan pemantauan kebijakan yang langsung mempengaruhi kehidupan mereka (Sumarto, 2003 :17).

Definisi keterlibatan adalah tingkat kepentingan pribadi yang dirasakan dan atau minat yang dibangkitkan oleh stimulus di dalam situasi spesifik hingga jangkauan kehadirannya. (Setiadi 2005:115)

Pada hal ini keterlibatan perangkat desa Diwak adalah peran perangkat desa Diwak dalam proses perencanaan pelaksanaan dan pemantauan kebijakan yang langsung mempengaruhi kehidupan mereka.

Menurut Poerwanto tanggung jawab sosial perusahaan dapat dipahami sebagai kebijakan-kebijakan dan tindakan-tindakan perusahaan dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang didasarkan pada etika. (Poerwanto, 2010:19)

Menurut Situmeang terdapat berbagai program-program sosial yang dapat dilakukan oleh perusahaan-perusahaan untuk masyarakat sekitar perusahaan diantaranya dengan melakukan kegiatan :

1. Charity (Perbuatan Amal)

Program Charity merupakan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk memberikan bantuan sukarela kepada seseorang atau kelompok masyarakat yang membutuhkan. Kegiatan ini biasanya dalam bentuk kegiatan kedermawanan atau amal.

Dalam pelaksanaannya terdapat berbagai macam contoh charity diantaranya :

- *Corporate philanthropy* : pemberian sumbangan sebagai kegiatan amal (*charity*) seringkali dalam bentuk hibah tunai, donasi dalam bentuk barang atau uang atau barang.
- *Cause promotion* : Pengalokasian dana atau bantuan dalam bentuk barang dan sumber daya lain oleh perusahaan untuk meningkatkan kesadaran dan perhatian tentang masalah sosial atau dalam rangka rekrutmen sukarelawan.

- *Cause related marketing* : komitmen perusahaan untuk mendonasikan sejumlah presentase tertentu dari pendapatan untuk hal tertentu yang terkait dengan penjualan produk.
- *Corporate social marketing* : upaya perusahaan memberi dukungan pada pembangunan atau pelaksanaan kegiatan yang ditunjukkan untuk mengubah sikap dan perilaku dalam rangka memperbaiki kesehatan masyarakat, pelestarian lingkungan dan lain- lain.
- *Community volunteering* : upaya perusahaan untuk memberikan dukungan dan dorongan pada karyawan, mitra pemasaran, anggota *franchise* untuk menyediakan dan mengabdikan waktu dan tenaga mereka untuk membantu kegiatan organisasi tertentu.
- *Social Responsible business practice* : upaya perusahaan untuk melaksanakan praktek-praktek bisnis dan investasi yang memberikan dukungan pada permasalahan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta untuk melindungi lingkungan.

2. *Community Development* (Pembangunan Masyarakat)

Program *community development* bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat dan kemajuan masyarakat, sehingga dampak yang dirasakan masyarakat adalah jangka panjang.

Beberapa pendekatan *community development* yang sering dilakukan oleh perusahaan-perusahaan antara lain :

- Pendekatan yang memandang masyarakat sebagai obyek. Masyarakat yang menjadi sasaran dipandang sebagai “benda mati ” tanpa perlu diberi kesempatan untuk melakukan penelitian, pelatihan, dan pengajaran.
- Pendekatann yang dilakukan dengan memberikan rangsangan dan motivasi. Dilakukan dengan memberikan rangsangan dan motivasi kepada masyarakat yang dijadikan sasaran untuk memberikan masalah utama yang dihadapi masyarakat, diberikan kesempatan untuk memikirkan dan menemukan cara pemecahan yang terbaik untuk masalah yang dihadapi.
- Pendekatan kombinasi. Pada hal – hal tertentu masyarakat yang menjadi sasaran program diperlakukan sebagai obyek, tetapi pada hal yang lain mereka dipandang sebagai subyek tergantung dari berbagai pertimbangan yang dilakukan.

Corporate Social Responsibility menurut H.R Bowen para pelaku bisnis memiliki kewajiban untuk mengupayakan suatu kebijakan serta membuat keputusan tau melaksanakan berbagai tindakan yang sesuai dengan tujuan dan nilai-nilai masyarakat. Kewajiban atau tanggung jawab sosial dari perusahaan bersandar kepada keselarasann dengan tujuan (*objective*) dan nilai-nilai (*values*) dari suatu masyarakat.

Menurut Wibisono, terdapat empat tahapan program *corporate social responsibility* yaitu (Wibisono, 2007:121-124) :

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan terdiri atas tiga langkah utama yaitu :

- *Awareness Building* : Merupakan langkah awal untuk membangun kesadaran mengenai arti penting corporate social responsibility.
- *CSR Assesment* : Merupakan upaya untuk memetakan kondisi perusahaan dan mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu mendapatkan prioritas, perhatian dan langkah-langkah yang tepat untuk membangun struktur perusahaan yang kondusif bagi penerapan CSR secara efektif.
- *CSR Manual Building* : Merupakan dasar untuk penyusunan manual atau pedoman implementasi CSR. Tahap ini merupakan inti dari perencanaan pelaksanaan CSR bagi komponen perusahaan.

2. Tahap Implementasi

Tahap implementasi adalah tahap dimana program mulai diterapkan dalam lingkungan sasaran CSR, terdiri dari tiga langkah yaitu :

- *Sosialisasi* : Tahapan ini merupakan memperkenalkan kepada masyarakat dan perusahaan mengenai berbagai aspek yang terkait dengan implementasi CSR.
- *Pelaksanaan Kegiatan* : Tahapan ini perusahaan melaksanakan CSR sesuai dengan kebijakan ataupun program yang sudah dibuat dari awal dibentuknya program CSR tersebut.
- *Internalisasi* : Pada tahapan ini perusahaan memperkenalkan CSR didalam seluruh proses bisnis perusahaan, misalnya melalui sistem

manajemen kinerja, prosedur pengadaan, proses produksi ataupun pemasaran. Tahap ini CSR yang sudah dilakukan ditinjau secara rutin.

3. Tahap Evaluasi

Tahap ini merupakan tahap dimana perusahaan melakukan evaluasi secara rutin tentang program CSR. Evaluasi ini bertujuan untuk mengambil keputusan tentang keberlanjutan program CSR tersebut. Evaluasi dapat dilakukan oleh pihak independen.

4. Pelaporan

Pada tahap ini perusahaan mempublikasikan hasil CSR kepada shareholder ataupun stakeholder tentang kegiatan CSR tersebut.

1.6 Definisi Konseptual

Partisipasi masyarakat atau partisipasi warga adalah proses ketika warga sebagai makhluk individu maupun kelompok sosial dan organisasi, mengambil peran serta ikut mempengaruhi proses perencanaan pelaksanaan dan pemantauan kebijakan yang langsung mempengaruhi kehidupan mereka (Sumarto, 2003 :17). Perangkat desa Diwak ikut serta mengambil peran dalam pelaksanaan *corporate social responsibility* untuk mencapai tujuan yang dapat membawa kebaikan untuk desa Diwak .

Terdapat 4 tahap *Corporate social responsibility* yaitu tahapan perencanaan yang meliputi awareness building, CSR Asessment, CSR Manual Building. Tahap selanjutnya merupakan tahapan implementasi yaitu meliputi

tahap sosialisasi, pelaksanaan kegiatan dan tahap internalisasi. Tahap selanjutnya merupakan tahap evaluasi kemudian pelaporan (Wibisono, 2007:121-124)

1.7 Definisi Operasional

Terdapat empat tahapan program *corporate social responsibility* yaitu (Wibisono, 2007:121-124) :

1. Tahap Perencanaan

- *Awareness Building*

PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul melibatkan perangkat desa dalam perencanaan bantuan *corporate social responsibility* yang akan dilaksanakan.

- *CSR Assesement*

PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk mendiskusikan dengan perangkat desa mengenai permasalahan utama yang akan diberikan bantuan.

- *CSR Manual Building* :

PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk bekerjasama dengan perangkat desa dalam menentukan pihak pihak yang terkait dengan pelaksanaan *corporate social responsibility*.

2. Tahap Implementasi

- *Sosialisasi*

PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk mensosialisasikan jenis bantuan yang telah disetujui perusahaan kepada perangkat desa.

- Pelaksanaan Kegiatan

PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk bekerjasama dengan perangkat desa dalam melaksanakan kegiatan corporate social responsibility.

- Internalisasi

PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk bersama perangkat desa melakukan peninjauan rutin ke program bantuan corporate social responsibility.

3. Tahap Evaluasi

PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk bersama perangkat desa melakukan evaluasi tentang program corporate social responsibility yang sudah dilakukan .

4. Pelaporan

PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk mempublikasikan hasil program corporate social responsibility kepada perangkat desa.

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang atau pihak-pihak yang berhubungan dengan masalah yang diamati.

(Moelong, 2007:3)

Penelitian deskriptif hanya memaparkan situasi atau peristiwa, tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. (Ardianto, 2011:49)

1.8.2 Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data Primer merupakan data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh lembaga bersangkutan untuk dimanfaatkan (Ruslan, 2010:138). Penelitian ini, data primer diperoleh melalui tanya jawab atau wawancara kepada pihak-pihak yang terlibat di dalam *corporate social responsibility* yang di PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk yaitu Kepada Desa Diwak, Ketua LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa), Ketua BPD (Badan Permusyawaratan Desa), Ketua RW (Rukun Warga) dan Ketua RT (Rukun Tetangga) .

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahnya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu (Ruslan, 2010:138). Data tersebut seperti berita yang diperoleh dari media online ataupun dari media massa.

1.8.3 Alat dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara mendalam artinya adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh

kedua belah pihak, yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (yang memberikan jawaban atas pertanyaan). Maksud mengadakan wawancara antara lain mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain. (Moleong, 2007:186)

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah interview guide. Interview guide merupakan daftar pertanyaan yang digunakan sebagai pedoman untuk memperoleh informasi atau data mengenai permasalahan yang sedang diteliti, dilakukan dengan wawancara mendalam (*Indepth Interview*). Melalui wawancara dapat diperoleh informasi atau keterangan langsung.

1.9 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini :

1. Semua data dan keterangan dikumpulkan.
2. Data dan keterangan yang diperoleh dimanfaatkan sehingga dapat menyimpulkan kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab permasalahan yang ada.

1.10 Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2007:248). Hasil analisis data akan menggambarkan atau mendeskripsikan data-data serta informasi yang telah terkumpul melalui wawancara.